
DAMPAK REVOLUSI INDUSTRI 5.0 TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PRAKTIK AKUNTANSI

Yulia Mujiaty¹⁾, Gladys Irenatasya²⁾, Intan Aulia Adibah³⁾, Marsyah Cahyani⁴⁾, Najwa Avril Raihanah⁵⁾

yulia.ymt@bsi.ac.id¹⁾, irenagladys652@gmail.com²⁾, 63231193@bsi.ac.id³⁾, marsyah.cahyani04@gmail.com⁴⁾, najwaraihanah5@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Revolusi industri 5.0 semakin berkembang pesat, praktik akuntansi saat ini tidak lagi hanya pada laporan keuangan tetapi juga mencakup keterampilan dalam penggunaan teknologi guna menciptakan data informasi keuangan yang tepat bagi proses pengambilan keputusan yang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dampak revolusi industri di era 5.0 serta apa yang terjadi dengan perkembangan akuntansi dan praktik akuntansi pada era digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mencakup pengumpulan data, evaluasi data, dan sintesis data yang diperoleh pada Google Scholar dengan mengambil 20 artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan harus merespon perubahan dengan melihat peluang dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Dengan bantuan teknologi, berbagai macam risiko seperti kesalahan perhitungan, kehilangan atau kerusakan dokumen keuangan oleh akuntan dapat berkurang. Kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan teknologi pada sistem akuntansi menjadi fondasi utama bagi suatu lembaga atau industri dalam menghadapi era digitalisasi. Penggunaan *cloud computing* memberikan keuntungan dalam keterjangkauan pada informasi keuangan yang memungkinkan kerja sama secara langsung dan mempercepat proses pengambilan keputusan untuk industri atau perusahaan. Selain itu, penerapan *big data analytics* dan *artificial intelligent* memberikan tantangan yang perlu diatasi dalam masalah keamanan data. Maka dari itu, implementasi teknologi pada era 5.0 perlu didukung oleh kebijakan relevan yang memungkinkan percepatan digitalisasi pada akuntansi, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan penguatan keamanan data.

Kata Kunci: Akuntansi, Perkembangan Akuntansi, Praktik Akuntansi, Revolusi Industri, Era 5.0

ABSTRACT

The Industrial Revolution 5.0 is rapidly developing, and current accounting practices are no longer limited to financial reports but also encompass skills in utilizing technology to create accurate financial information for effective decision-making. This study aimed to determine the impact of the Industrial Revolution 5.0 and the impact on accounting developments and accounting practices in the digital era. The research method used was a Systematic Literature

Review (SLR). This study included data collection, evaluation, and synthesis of data obtained from Google Scholar, using 20 relevant articles. The results indicate that accountants must respond to change by identifying opportunities and utilizing technology as effectively as possible. With the help of technology, various risks such as miscalculations and loss or damage to financial documents by accountants can be reduced. The company's ability to implement technology in its accounting system becomes increasingly important. The primary foundation for an institution or industry in facing the digital era. The use of cloud computing offers the advantage of accessible financial information, enabling direct collaboration and accelerating the decision-making process for industries or companies. Furthermore, the application of big data analytics and artificial intelligence presents challenges that must be addressed in terms of data security. Therefore, the implementation of technology in the 5.0 era needs to be supported by relevant policies that accelerate digitalization in accounting, improve workforce quality, and strengthen data security.

Keywords: *Accounting, Accounting Development, Accounting Practice, Industrial Revolution, Era 5.0.*

PENDAHULUAN

Selama sejarah panjang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, manusia telah sejumlah proses \ revolusi industri. Awalan proses tersebut merupakan proses Revolusi Industri 1.0, yang ditandai dengan penggunaan mesin uap, dan yang berikutnya adalah proses Revolusi Industri 4.0, dengan ciri-ciri penggabungan integrasi otomatis, teknologi digital, dan *internet of things*. Dunia sekarang memasuki era baru, *Society 5.0*, dimana teknologi tidak hanya menjadi alat produksi tetapi juga menjadi solusi masalah sosial melalui kolaborasi manusia dan kecerdasan buatan (Murdoko; Berta 2024). Perubahan ini juga berdampak pada perkembangan industri akuntansi, yang telah mengalami pergeseran besar dari sistem digital berbasis *cloud* dan pencatatan manual ke era modern (Setiawati, Rohmah, and Yanti 2024).

Praktik akuntansi di *Society 5.0* tidak lagi terbatas pada pelaporan keuangan sekarang mencakup pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan informasi yang tepat dan relevan untuk pengambilan keputusan secara instan. Akuntan membutuhkan pengetahuan tentang teknologi digital, *data analytics*, dan etika sistem otomatis. Profesional akuntan perlu cepat menyesuaikan diri dengan pemanfaatan perangkat lunak akuntansi yang didukung AI, teknologi *blockchain*, dan *big data* untuk kegiatan audit dan pelaporan karena adanya perubahan ini (Afifah and Zulkarnain 2023). Oleh karena itu, tantangan dan peluang baru muncul pada era 5.0. Ini memerlukan perbaikan kurikulum pendidikan akuntansi serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia di bidang ini.

Kecerdasan buatan, *big data*, dan teknologi basis data yang aman dan terdistribusi yang menyimpan catatan transaksi di banyak komputer secara transparan mengubah sistem pelaporan keuangan menjadi lebih otomatis dan *real-time*. Kini, akuntan memerlukan lebih dari hanya pengetahuan dasar akuntansi. Mereka juga harus memiliki kemampuan analitis dan literasi digital untuk mengelola sistem yang kompleks. Selain menghadirkan tantangan signifikan, kemajuan ini juga membuka peluang strategis untuk meningkatkan akurasi, efektivitas, dan kualitas data keuangan. Oleh karena itu, untuk menghadapi revolusi industri 5.0, peningkatan keterampilan akuntan berbasis digital serta transformasi pendidikan akuntansi yang menggunakan teknologi sangat krusial (Natanael, Y A; Pertiwi, T; Hasrul, S; Jamaris 2025)

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah Revolusi Industri

Revolusi industri telah mengalami perubahan yang sangat cepat sejak abad ke-18, yang dimulai dari mekanisasi produksi (Industri 1.0), kemudian era penggunaan listrik dan produksi massal atau revolusi industri 2.0, otomatisasi dan teknologi informasi atau revolusi Industri 3.0), hingga integrasi teknologi siber-fisik dan Web of Things (IoT) dalam Industri 4.0. Namun, pada awal dekade 2020-an, wacana mengenai Industri 5.0 mulai berkembang sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang muncul dari revolusi sebelumnya, seperti disrupsi tenaga kerja, ketimpangan digital dan krisis keberlanjutan.

Secara historis, munculnya Industry 5.0 dapat dipandang sebagai koreksi atas ketidakseimbangan yang ditimbulkan oleh gelombang digitalisasi sebelumnya. Istilah Industry 5.0 pertama kali diperkenalkan secara formal dalam dokumen kebijakan Komisi Eropa pada tahun 2020, yang menekankan perlunya pendekatan industri yang lebih berorientasi pada manusia (*human-centric*), berkelanjutan (*sustainable*), dan tangguh (*resilient*) terhadap krisis. Konsep *industry* 5.0 berbeda dengan Industry 4.0 yang berfokus pada efisiensi melalui otomasi dan konektivitas, Industry 5.0 mengedepankan sinergi antara kecerdasan buatan (AI), robot kolaboratif (*cobots*), dan nilai-nilai kemanusiaan. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh tekanan *worldwide* seperti pandemi COVID-19, perubahan iklim, serta pergeseran nilai sosial yang menuntut tanggung jawab etis dan keberlanjutan dalam praktik industri.

Sejarah Revolusi Industri 5.0 mencerminkan perubahan arah pemikiran dunia dalam memaknai atau memahami mengenai kemajuan teknologi. Tidak hanya mengenai kecanggihan

mesin, tetapi juga menyangkut bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena sebab itu, pembelajaran mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan politik di balik transisi menuju Industri 5.0 menjadi sesuatu hal yang penting untuk menjamin revolusi ini benar-benar membawa manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas mutu dan keamanan data pada teknologi, Dan juga menghadirkan lapangan kerja baru dan meminimalkan dampak buruk pada lingkungan, Revolusi Industri 5.0 diharapkan mampu memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat secara umum, sektor industri dan tenaga kerja.

Sejarah Akuntansi

Pada tahun 1642, masyarakat tradisional Indonesia mulai mengenal sistem pencatatan keuangan, termasuk kalkulasi laba rugi, yang diperoleh dari transaksi dengan pedagang asing seperti Belanda, Portugis, dan Spanyol. Ini adalah awal sejarah akuntansi Indonesia. Mereka dianggap belajar akuntansi dari orang Romawi. Meskipun ide pencatatan sudah lama ada, akuntansi baru digunakan sekitar tahun 1747, tetapi hanya secara parsial dan tidak sistematis. Setelah kebijakan tanam paksa dihapus dan investor asing datang ke Indonesia pada tahun 1870, teori akuntansi mulai diterapkan secara serius untuk mendukung keteraturan finansial. Perkembangan ini berlanjut hingga Universitas Indonesia menjadi universitas pertama secara resmi mengajar akuntansi pada tahun 1952. Lalu, pada tanggal 17 Oktober 1957, di Universitas Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didirikan dengan tujuan mendorong kemajuan akuntansi dan meningkatkan pendidikan akuntansi. UU No. 34 Tahun 1954 menetapkan undang-undang akuntansi yang paling awal, dan menjadi hukum resmi pada 23 Desember 1957. IAI bahkan membentuk dua kelompok pendukung, saat itu tahun 1978 dibentuk Seksi Akuntan Publik dan sejak tahun 1980 didirikan Seksi Akuntan Pendidik, untuk memastikan standar profesi akuntansi dijaga. Dengan perkembangan ini, akuntansi menjadi pengetahuan penting yang dikenal oleh seluruh masyarakat dan tidak lagi hanya cabang ilmu.

Perkembangan Akuntansi Era 5.0

Transisi dari era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 berlangsung pada sejak tahun 2019. Revolusi industri 5.0 dicirikan oleh kemajuan teknologi yang berkembang seperti teknologi AI dan IoT yang menstimulasi pesat perubahan fundamental praktik akuntansi konvensional. Menurut (Statistik 2025) 7,28 juta orang berstatus pengangguran di Indonesia. Teknologi yang

berkembang pesat telah mengubah sistem bisnis di mana sumber daya manusia (SDM) dapat tergantikan dengan teknologi sehingga penyerapan SDM berkurang dalam industri. Salah satu bidang profesi yang terdampak adalah akuntan. Penggunaan teknologi seperti AI, *Blockchain* dan *Big Data* dapat mengambil alih pekerjaan yang berulang pada akuntansi seperti pencatatan, pengelompokan dan pengolahan transaksi. Dukungan standarisasi sistem akuntansi membuat perusahaan beralih ke teknologi dengan efisiensi SDM untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Praktik Akuntansi dan Peran Akuntan di Era 5.0

Akuntansi adalah komponen dari sistem informasi yang memproses data menjadi laporan, berkomunikasi dengan pihak pengambil keputusan dalam melakukan kegiatan evaluasi bisnis pada industri atau perusahaan. Akuntan adalah salah satu pihak yang melakukan tugas-tugas dalam bidang akuntansi, bidang keahlian akuntansi sebagai tenaga ahli akuntan memiliki tanggung jawab guna mengarsipkan, mencatat catatan keuangan dan menganalisis data keuangan, yang di mana mayoritas profesi akuntan mengemban tanggung jawab atas tugas yang berhubungan dengan keuangan (Sumadi 2022). Dalam menghadapi era *society* 5.0 yang berkembang pesat, profesi akuntansi harus memanfaatkan peluang dari perkembangan teknologi. Selain kualifikasi profesional, untuk memahami berbagai aspek, *soft skill* (interpersonal maupun intrapersonal *skill*) dan *skill* teknis perlu dilengkapi. Dalam Annual Report World Economic Forum, keterampilan yang dibutuhkan di era Society 5.0 berpusat pada pemecahan masalah, pemikiran, dan penggunaan teknologi. Akuntan memerlukan keterampilan yang sesuai untuk menghadapi persaingan global di masa mendatang. Pencatatan transaksi keuangan dan pengolahan data manajemen yang merupakan pekerjaan dasar akuntan telah diambil alih oleh perkembangan analisis data dan robotika. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kuantitas serta mutu informasi yang dihadirkan dalam laporan akuntansi sehingga optimalisasi SDM yang menjadi faktor kunci kesuksesan kondisi finansial perlu dilakukan secara bersamaan (Sari and Latifah 2023). Lingkungan dan prosedur yang digunakan dalam praktik akuntansi dan audit dapat diubah secara signifikan oleh teknologi baru dan media penyimpanan yang merevolusi pasar saat ini. Teknologi informasi telah lama menjadi pendorong utama yang mempermudah sistem akuntansi dalam perusahaan maupun organisasi. Alasan lain untuk menggunakan teknologi adalah karena hasil yang efektif juga menghasilkan pelaporan keuangan yang positif.

Menurut para akademisi yang mempelajari *big data*, khususnya para akuntan, *big data* memungkinkan para akuntan untuk melakukan analisis dan prakiraan yang kompleks dengan melakukan tugas-tugas yang sedang berlangsung berdasarkan data yang disimpan dan disaring oleh sistem *big data* (Sumadi 2022). Teknologi merupakan komponen penting untuk mendukung kebutuhan perusahaan. Proses akuntansi menjadi lebih akurat dan efisien ketika sistem manual dialihkan kepada otomatisasi sistem berbasis digital yang terintegrasi (Deby et al. 2025). Pembukuan berganda digunakan dalam sistem akuntansi terkini, masing-masing transaksi terdiri dari dua entri catatan yaitu debit dan kredit. Guna menjaga strategi yang ekonomis dan efektif untuk memicu perkembangan, mekanisme akuntansi masa kini menjadi fondasi andalan bagi organisasi. Dengan menerapkan kontrol internal untuk melindungi aset perusahaan, sistem ini menghadirkan kontrol keuangan kepada organisasi dengan tetap menggabungkan praktik akuntansi lama (Deby et al. 2025). Proses teknologi pada sektor akuntansi, dengan adanya peran AI, dan proses digitalisasi bukan hanya memberikan dampak dalam penghematan biaya operasional namun juga mengganti paradigma catatan informasi keuangan akuntansi (Aprilia Lusiana 2024). era 5.0, kemampuan perusahaan untuk menggabungkan digitalisasi, AI, disertai teknologi ke dalam sistem akuntansi yang dimilikinya akan menentukan tingkat kesuksesan perusahaan. Demi menaikkan efektivitas dan ketepatan dalam pelaporan keuangan, teknologi analisis yang lebih maju, sistem pengelolaan keuangan yang terpadu, serta AI yang semakin rumit. Di sisi lain, otomatisasi dalam proses, analisis prediktif berdasarkan data terbaru serta historis guna memproyeksikan dimasa mendatang, dan juga pengambilan keputusan yang lebih baik semuanya dapat dilakukan dengan penggunaan AI (Aprilia Lusiana 2024).

Pengolahan serta pengkajian data pada volume yang luas guna mencari rancangan, gaya masa kini, dan pengetahuan yang berperan untuk pengambilan keputusan keuangan akuntansi diketahui sebagai analisis *big data* pada informasi sistem akuntansi (Novida 2025). Perusahaan dapat menggunakan teknologi ini untuk meramalkan kondisi keuangan mengacu pada tren masa lalu dan menangani data transaksi dalam skala luas. Terlepas dari manfaatnya yang besar, pengaplikasian *big data* membutuhkan platform teknologi yang andal demi optimalisasi kinerja bisnis serta ketepatan hasil. Perkembangan sistem pelaporan keuangan akuntansi berbasis teknologi pada era ini telah memberikan dampak sangat besar terhadap bagaimana metode yang digunakan perusahaan dalam mengatur, menyusun, dan mengkaji data informasi keuangan. Peranan teknologi mengakselerasi proses penentuan kebijakan

mengandalkan data, menaikkan efektivitas kegiatan operasional, dan memungkinkan untuk mengotomatisasikan proses akuntansi. Pergeseran fundamental, termasuk UMKM, menangani informasi keuangan dengan penggabungan *cloud computing*, analisis *big data*, dan AI tercermin mendominasi dalam pengembangan informasi sistem keuangan akuntansi . Perkembangan ini sangat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan aksesibilitas informasi keuangan. Perusahaan dapat mengidentifikasi biaya, meningkatkan strategi penetapan harga, dan meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan Analisis *big data* dalam informasi sistem akuntansi untuk menyebabkan pemeriksaan menyeluruh terhadap kecenderungan finansial (Novida 2025).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian yaitu metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR menyertakan penghimpunan, penilaian kembali, serta penggabungan berbagai informasi data yang berasal dari dalam 20 sumber publikasi ilmiah yang sesuai. Informasi data dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber Google Scholar dengan rangkaian langkah penting mencangkup:

- 1) Pemilihan kata kunci: "akuntansi," "perkembangan akuntansi," "praktik akuntansi," "revolusi industri," dan "era 5.0"
- 2) Peninjauan literatur berdasarkan kesesuaian isi.
- 3) Pengolahan data pemaknaan hasil penelitian.

N o.	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	(Maulana and Kustiwi 2024) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi di Era Digital	Penelitian ini menyelidiki dampak SIA di era digital terhadap kinerja dan efektivitas sistem akuntansi.	metode pengajian literatur	Temuan dalam kajian yaitu bagaimana SIA dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kinerja dan efisiensi sistem akuntansi di era digital, serta meningkatkan kualitas dan kepuasan pelanggan

				dengan layanan akuntansi.
2.	(Murdoko; Berta 2024) Menghadap Era Digital : Tantangan, Dampak dan Peran Profesi Akuntan	Penelitian ini untuk mengamati mengenai tantangan yang terjadi pada era digital serta berdampak terhadap profesi akuntan	Metodologi penelitian mencakup tinjauan literatur	Menurut penelitian, akuntan menghadapi luasnya masalah, seperti sulitnya perlindungan terhadap data, fusi sistem teknologi yang beragam, serta pentingnya kemampuan mengoperasikan teknologi.
3.	(Rosyid, A L; Retno, A A; Haniar, R L; Fadilla and Napitupulu 2024) Dampak Transformasi pada Era Digital terhadap Peran Akuntan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Keterampilan	Studi ini berusaha mendorong akuntan untuk beradaptasi dengan teknologi baru seperti <i>big data</i> dan AI.	metode ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa akuntan perlu memperoleh <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> untuk tetap relevan di era modern dan bekerja sama dengan teknologi baru untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

4.	(Gunawan, A; Hana 2024) Peran Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0	Tujuan dari riset adalah guna mendapatkan uraian tentang pekerjaan profesi akuntan pada era <i>Society</i> 5.0, teknologi yang digunakan, serta langkah-langkah yang dijalankan.	Menggunakan metode pengumpulan data yang mencakup dari literature review dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan di era 5.0 harus mampu menyesuaikan diri dengan teknologi baru dan memenuhi kewajiban untuk meningkatkan kemampuan mereka serta memanfaatkan peluang. Dalam dokumen kebijakan Komisi Eropa pada tahun 2020, istilah "Industri 5.0" pertama kali digunakan untuk menggambarkan kebutuhan akan pendekatan industri yang lebih berfokus pada manusia (manusia-centric), berkelanjutan (sustainable), dan tangguh (resilient) terhadap krisis. Industri 4.0 berpusat pada efisiensi melalui otomasi dan konektivitas, sedangkan Industry 5.0 mengutamakan kerja sama antara kecerdasan buatan (AI), robot, dan kolabor.

5.	(Setiawati et al. 2024) Tantangan Profesi Akuntan di Era Society 5.0: Integrasi Inovasi Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) dalam Akuntansi	Tujuan studi ini menyelidiki kesulitan yang dihadapi oleh profesi akuntansi pada era 5.0, terutama yang terkait dengan kemajuan teknologi AI dan IoT	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dan induktif.	Penelitian menunjukkan kemajuan dalam teknologi AI dan IoT menimbulkan sejumlah tantangan bagi profesi akuntan. Hasilnya akuntan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan pada era 5.0. Akuntan harus mampu memperoleh keterampilan penggunaan teknologi.
6.	(Salamah et al. 2024) Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sejarah akuntansi Indonesia dari zaman kolonial hingga kemerdekaan, serta peranannya dalam pertumbuhan ekonomi dan profesi akuntansi.	metode studi literatur.	Penelitian menunjukkan bahwa kolonialisme Belanda dan Amerika Serikat sangat mempengaruhi kemajuan akuntansi di Indonesia.
7.	(Gudio 2024) Perkembangan Standar	Kajian ini bermaksud mengkaji sejarah,	Penelitian menggunakan	Penelitian ini menemukan bahwa tiga tonggak penting dalam

	Akuntansi di Indonesia	evolusi, dan kebijakan SAK, serta tantangan dan peluang dalam pelaksanaannya.	pendekatan kualitatif	pengembangan SAK di Indonesia adalah 1973, 1984, dan 1994. IAI telah berkomitmen untuk mengikuti IFRS sejak tahun 1994.
8.	(Afifah and Zulkarnain 2023) Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan teknologi informasi berdampak pada sistem akuntansi pemerintah dan bisnis serta proses pengambilan keputusan.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa kemajuan teknologi informasi, khususnya sistem basis data dan <i>software</i> akuntansi, meningkatkan akurasi serta efektivitas laporan keuangan, namun tetap memerlukan standar pengendalian internal yang kuat.
9.	(Wardoyo, D U; Zuhdi, N; Abelio 2023) Perkembangan Sejarah Akuntansi di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sejarah akuntansi Indonesia dan mengetahui bagaimana paradigma akuntansi berubah dari zaman kolonial hingga zaman.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian menemukan bahwa perubahan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor sosial dan historis selain faktor teknis. Akuntansi dianggap sebagai instrumen pengetahuan dan kekuasaan yang mempengaruhi perilaku sosial.

10	(Natanael, Y A; Pertiwi, T; Hasrul, S; Jamaris 2025) Dampak Digitalisasi pada Profesi Akuntansi: Tantangan dan Peluang bagi Akuntan Masa Depan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana digitalisasi mempengaruhi peran dan kemampuan akuntan, serta kesempatan yang tersedia pada era revolusi industri 4.0 dan <i>Society</i> 5.0.	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa meskipun digitalisasi membuat proses akuntansi lebih efisien dan transparan, itu juga menimbulkan tantangan, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru, risiko keamanan data, dan pergeseran tujuan profesi akuntansi ke arah konsultatif dan strategis.
11	(Arie 2024) Transformasi Akuntansi di Era Big Data dan Teknologi Artificial Intelligence (AI)	Bertujuan mengeksplorasi peran <i>Big Data</i> serta Kecerdasan Buatan (AI) di dalam akuntansi.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Temuan penelitian AI serta <i>Big Data</i> menghadirkan dampak vital bagi proses akuntansi yang menghadirkan peluang serta tantangan dalam bidang akuntansi.
12	(Arya Satya Pratama et al. 2023) Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data dan	bertujuan mengetahui dampak Big data pada SDM.	Metode kajian literatur	Menemukan bahwa penggunaan AI, <i>Big Data</i> Dan Otomatisasi menghasilkan dampak yang sangat signifikan terhadap performa SDM.

	Otomatisasi terhadap Kinerja SDM di Era Digital			
13	(Aprilia Lusiana 2024) Transformasi Akuntansi di Era 5.0: Analisis Pengaruh Teknologi, Keterlibatan Artificial Intelligent, dan Digitalisasi terhadap Laporan Keuangan	Dengan tujuan mengetahui pengaruh Teknologi AI terhadap proses laporan keuangan akuntansi.	Metode penelitian yang digunakan adalah kerangka pemikiran	Dalam penelitian menemukan bahwa teknologi seperti AI berperan yang sangat penting untuk meningkatkan proses penyusunan laporan keuangan dalam bidang akuntansi.
14	(Rr. Puteri Aida Laily Inas and Dona Primasari 2025) Dampak Dan Etika Penerapan	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak etika penggunaan AI dalam akuntansi	Metode penelitian menggunakan metode tinjauan sistematis literatur	Penelitian ini menemukan penggunaan AI yang diterapkan dalam proses akuntansi perusahaan memberikan tantangan etika pada akuntan yang perlu segera diatasi.

	Dari AI Pada Bidang Akuntansi: Systematic Literature Review			
15	(Satata and Dewi 2024) Peningkatan Kompetensi Akuntan Melalui Integrasi Data, Blockchain dan Artificial Intelligence dalam Kurikulum Akuntansi untuk Menghadapi Revolusi Industri 5.0	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum akuntansi berbasis teknologi analisis data, <i>blockchain</i> , dan AI dalam meningkatkan kompetensi akuntan.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kurikulum berbasis teknologi untuk akuntan pada studi akuntansi berpengaruh besar terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. sehingga perguruan tinggi sudah semestinya memulai kebijakan kurikulum akuntansi berbasis teknologi.
16	(Sari and Latifah 2023) Peran Akuntan di Era <i>Society</i> 5.0	Studi ini memiliki tujuan guna menganalisis pemanfaatan teknologi digital pada era <i>society</i> 5.0	Pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencapai efisiensi, akuntan dapat memanfaatkan teknologi digital dalam

		pada peran akuntansi.		melaksanakan proses kerjanya di era 5.0 yang serba digital. Akuntan harus mampu mengembangkan kompetensi teknologi (digital) serta merespon perubahan dengan cepat dalam industri, bisnis dan perkembangan teknologi.
17	(Sumadi 2022) Peran Perkembangan Teknologi pada Profesi Akuntan dalam Menghadapi Industri 4.0 dan Society 5.0	Studi berguna mencari tahu perkembangan teknologi selaras pada era revolusi industri 4.0 serta berjalannya era <i>society</i> 5.0 terhadap akuntan.	Pendekatan kualitatif dengan metode <i>scoping review</i>	Penelitian menghasilkan informasi perkembangan teknologi yang menjadi pilar utama era <i>society</i> 5.0 dan revolusi industri akan mengubah pola kerja, praktik, dan kebiasaan berbagai pekerjaan, termasuk akuntansi. Untuk sukses di era digital, seorang akuntan harus mampu menggunakan teknologi informasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan baru yang akan muncul.
18	(Novida 2025) Evolusi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi	Pendekatan kualitatif dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, <i>cloud computing, big data</i>

	Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tren, Tantangan, dan Peluang	tren, tantangan, dan peluang dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi	tinjauan pustaka	<i>analytics</i> , dan kecerdasan buatan merupakan tren utama dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi yang mengoptimalkan efektivitas operasional serta keterbukaan dalam aspek laporan keuangan. Kebijakan yang mendukung diperlukan untuk mempercepat digitalisasi akuntansi, menguatkan keamanan sistem, meningkatkan literasi digital dalam menghadapi tantangan di era digital.
19	(Pajriana and Telaumbanua 2025) Transformasi Digital dalam Sektor Akuntansi di Era Digitalisasi: Literatur Review	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan mengenai dampak transformasi pada era digital terhadap sektor akuntansi.	Pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka	Dalam Kajian ini menghasilkan informasi transformasi digital memberikan pengaruh besar bagi akuntansi, yang berkaitan dengan kemudahan, efisiensi kerja, dan perubahan peran akuntan yang semakin terbantu. Peran akuntan juga mengalami transformasi, kini mereka dapat berfokus ke tugas-

				tugas analisis laporan keuangan dan perencanaan pajak.
20	(Barus, Pardede, and Manjorang 2024) Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi	Studi memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan <i>cloud computing</i> untuk meningkatkan efektivitas pada berbagai aspek akuntansi.	Metode kualitatif, studi kasus	Sebagai hasil studi, peningkatan efisiensi dalam berbagai aspek akuntansi merupakan akibat positif dari implementasi <i>cloud computing</i> . Dimana menghadirkan aksesibilitas kepada data keuangan dengan hasil baik, sehingga percepatan penarikan keputusan dapat dilakukan secara <i>real-time</i> .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan SIA pada era revolusi industri 5.0 dengan menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan performa dalam sistem akuntansi (Maulana and Kustiwi 2024). Hal ini juga meningkatkan kualitas layanan akuntansi karena menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Pada akhirnya, pengguna informasi akuntansi menjadi lebih puas.

Dalam menghadapi era digital, profesi akuntan dihadapkan pada tantangan yang kompleks, seperti keamanan data, integrasi sistem digital, dan kebutuhan untuk menguasai teknologi terkini (Murdoko; Berta 2024). Ini menunjukkan bahwa akuntan tidak bisa lagi hanya menguasai teori dan praktik akuntansi konvensional, tetapi juga dituntut untuk melekat teknologi.

Akuntan harus mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* secara seimbang agar dapat menyelaraskan dengan teknologi seperti *big data* dan AI (Rosyid, A L; Retno, A A; Haniar, R L; Fadilla and Napitupulu 2024). Guna menjaga bidang pekerjaan akuntan tetap relevan serta

mampu memberikan kontribusi strategis untuk perusahaan. Peran akuntan menjadi lebih luas dan sulit di era *Society* 5.0. Akuntan tidak hanya harus mengikuti kemajuan teknologi, tetapi mereka juga harus siap mengambil peran penting dalam proses transformasi industri menjadi yang berorientasi pada manusia (humanis), berkelanjutan (berkelanjutan), dan tangguh (Gunawan, A; Hana 2024). Hal Ini sesuai dengan prinsip Industri 5.0, yang lebih menekankan pada keseimbangan nilai-nilai kemanusiaan dan teknologi.

Kemajuan teknologi seperti AI dan *Internet of Things* menyebabkan akuntan di era *Society* 5.0 menghadapi banyak tantangan. Menurut (Setiawati et al. 2024), akuntan harus memahami teknologi dan dapat menggunakannya dengan benar. Ini berarti mereka harus memiliki kemampuan untuk menganalisis data, memahami *software* akuntansi, dan memahami digital.

Sejarah Akuntansi

Sejarah akuntansi Indonesia, pencatatan keuangan sudah ada sejak zaman kolonial, meskipun belum dilakukan secara sistematis. Pada awalnya, pedagang Belanda membawa praktik akuntansi ke Hindia Belanda dari Eropa. Perusahaan dagang seperti VOC menggunakan sistem ini untuk mengelola keuangan mereka, yang menuntut pencatatan aset dan transaksi yang rinci. Tata kelola keuangan perusahaan dan pemerintah kolonial pada saat itu sangat dipengaruhi oleh pengenalan sistem ini (Wardoyo, D U; Zuhdi, N; Abelio 2023).

Ketika Indonesia memasuki era pembangunan ekonomi pada 1970-an, terjadi transformasi besar dalam standar akuntansi nasional. Terbentuknya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dikeluarkannya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) pada tahun 1973 merupakan momen penting. Sejak saat itu, prosedur penyusunan standar akuntansi mulai mengikuti pola sistematis untuk memastikan laporan keuangan konsisten dan transparan. Kerangka hukum dan profesionalisme akuntansi diperkuat oleh revisi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 1994 dan revisi PAI tahun 1984 (Gudio 2024).

Dimulainya program untuk mengikuti International Financial Reporting Standards (IFRS) pada waktu 2008 telah meningkatkan pengaruh globalisasi pada praktik akuntansi Indonesia. Laporan keuangan perusahaan Indonesia harus diakui secara internasional, itulah tujuan utama dari kebijakan ini. Konvergensi tersebut tidak hanya mempengaruhi cara laporan keuangan perusahaan terbuka dibuat, tetapi juga membuat institusi pendidikan dan profesi

akuntan harus beradaptasi dengan perubahan yang lebih rumit dan prinsip (Salamah et al. 2024).

Akuntansi dilihat dari sudut pandang sosial bukan hanya sebagai alat teknis untuk mencatat transaksi tetapi juga sebagai alat untuk kekuasaan dan diskusi sosial. Kebijakan pemerintah, keinginan bisnis, dan kebutuhan masyarakat akan transparansi menunjukkan bagaimana perkembangan akuntansi di Indonesia berkembang. Studi sejarah akuntansi baru menunjukkan bahwa akuntansi membentuk perilaku dan struktur sosial. Ini terutama berlaku dalam konteks modernisasi ekonomi, kolonialisme, dan peran negara dalam pembangunan (Wardoyo, D U; Zuhdi, N; Abelio 2023)

Indonesia juga mengembangkan sistem akuntansi syariah untuk bisnis kecil menengah dan memenuhi standar nasional dan internasional. IAI telah mengeluarkan Standar Akuntansi Syariah dan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) menunjukkan upaya inklusif dalam mencapai berbagai karakteristik entitas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan akuntansi di Indonesia telah mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan nasional selain mengikuti tren global (Wardoyo, D U; Zuhdi, N; Abelio 2023).

Penerapan Teknologi Dalam Akuntansi Era 5.0

Big Data merupakan kumpulan sejumlah data besar yang sulit untuk diproses dengan akuntansi tradisional seperti pencatatan manual namun, dapat memberikan informasi dan analisis data yang lebih terperinci jika diolah dengan teknologi. Big data memudahkan akuntan meningkatkan efektivitas, akurasi dan efisiensi dalam praktik akuntansi. Kecerdasan buatan atau juga dikenal sebagai AI adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk mempermudah dan menyelesaikan beberapa tugas manusia, terutama akuntan. Peranan teknologi AI mampu menyederhanakan proses akuntansi seperti menelaah data keuangan, memprogram otomatis memasukkan data serta peningkatan proses penarikan keputusan perusahaan (Rr. Puteri Aida Laily Inas and Dona Primasari 2025). Selain itu dengan bantuan AI dapat membantu akuntan mengurangi risiko kesalahan perhitungan, kehilangan atau kerusakan dokumen, serta mengoptimalkan waktu penyusunan laporan keuangan. Dengan begitu proses evaluasi hasil laporan keuangan untuk mengambil keputusan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Kecerdasan Buatan (AI) memang terbukti mampu meningkatkan akurasi pemodelan keuangan, meskipun di dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan antara lain

terkait dengan bias data dan kualitas data (Pratama and Munandar 2025). Penggunaan AI dan *big data* pada proses akuntansi memberikan tantangan yang perlu diatasi oleh akuntan di antaranya potensi bocornya privasi data kepada pihak yang tidak berwenang, berkurangnya lapangan pekerjaan untuk profesi akuntan, dan ketidakpastian perlindungan hukum yang diberikan negara. Hal tersebut menjadi urgensi penting yang harus diatasi oleh para akuntan dan pihak-pihak terkait untuk dapat bekerja secara profesional dan dapat berkolaborasi dengan teknologi di era 5.0.

Tantangan etika dalam pengoperasian teknologi akuntansi sangat penting untuk integritas pelaporan keuangan dan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan (Rr. Puteri Aida Laily Inas and Dona Primasari 2025). Penggunaan teknologi ini membutuhkan pemikiran tentang nilai-nilai moral dan tindakan yang bijaksana seiring dengan semakin dalamnya integrasi AI dalam sistem keuangan. Dibutuhkan suatu kerangka kerja sebagai pedoman untuk mengatasi masalah etika dan membantu individu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Etika dalam penggunaan teknologi merupakan kebutuhan utama akuntan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan perlu dijaga. Penggunaan teknologi akuntansi seperti *big data* dan AI berdampak signifikan pada kinerja sumber daya manusia (SDM) di era revolusi industri 5.0. Akuntan yang dapat mengkolaborasikan antara teknologi dengan cara kerja yang inovatif dapat mengoptimalkan kemampuan mereka serta memperoleh nilai tambah pada era revolusi industri yang kompetitif serta bergerak kian pesat. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum studi akuntansi berbasis teknologi seperti *big data* dan AI harus segera diterapkan dalam perguruan tinggi. Sehingga mahasiswa yang telah lulus di bidang studi akuntansi dan bekerja sebagai akuntan mampu bersaing pada dunia kerja pada era revolusi industri 5.0.

Peran dan Dampak Digitalisasi pada Akuntansi

Dengan berkembangnya teknologi di era 5.0 secara pesat, berbagai kemungkinan dapat terjadi salah satunya yaitu perubahan dalam praktik akuntansi. Penggunaan teknologi secara aktif menjadi penting dalam suatu perusahaan menghadapi era digitalisasi untuk mempermudah sistem akuntansi yang dimilikinya. Dalam konteks akuntansi, seorang akuntan harus dapat melihat peluang dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menciptakan efisiensi dan pengembangan keterampilan. Di era 5.0 pencatatan dalam proses akuntansi secara

manual telah beralih pada sistem digital yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih strategis. Mulanya pekerjaan dasar akuntan dilakukan secara manual namun kini telah digantikan oleh sistem sehingga mereka mengalami transformasi peran. Akuntan kini berfokus pada pekerjaan tertentu yang memiliki nilai tambah yakni seperti menganalisis laporan keuangan dan perpajakan. Tidak berhenti pada keterampilan yang dimiliki, akuntan harus berkembang mengikuti perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan secara cepat terus terjadi, akuntan harus dapat memprediksi dan merespon perubahan dalam industri untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas diri.

Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengimplementasikan teknologi pada sistem akuntansi menjadi fondasi utama bagi suatu industri dalam menghadapi era 5.0. Implementasi *cloud computing* memberikan manfaat dalam aksesibilitas pada informasi data keuangan yang menjadikan kolaborasi dapat dilakukan secara *real-time* dan juga mempercepat serta memberikan kualitas yang baik dalam pengambilan keputusan. Penggunaan *cloud computing*, Analisis *big data*, dan AI dengan efisien dapat menambah kualitas dalam proses keuangan. Jika suatu perusahaan berhasil di era 5.0, maka industri mampu memproses informasi data akuntansi dengan skala luas serta memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang berdasarkan data lampau. Digitalisasi memberikan dampak yang positif dalam efisiensi proses akuntansi serta pertimbangan pada pemutusan keputusan lebih cepat dan baik. Namun, hal ini perlu didukung oleh kebijakan relevan yang memungkinkan percepatan digitalisasi pada akuntansi, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan penguatan keamanan data.

KESIMPULAN

Dampak revolusi industri 5.0 terhadap perkembangan dan praktik akuntansi tidak hanya menghadirkan peluang namun juga tantangan yang perlu dihadapi oleh akuntan. Penelitian ini menekankan dalam menghadapi perkembangan teknologi *big data*, *artificial intelligence*, *blockchain* dan teknologi lainnya yang berkembang di era 5.0 harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh perusahaan untuk dapat tetap berkembang menghadapi era 5.0. Dengan menerapkan kurikulum dan mempelajari teknologi yang berkembang di era revolusi industri 5.0 secara terus-menerus, menjaga prinsip etika dan mampu mengolah data akuntansi secara digital untuk menghasilkan informasi laporan keuangan. Akuntan dalam praktik akuntansi akan tetap relevan dan dibutuhkan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., and Z. Zulkarnain. 2023. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi." *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 1(4):20–27. doi: 10.61132/anggaran.v1i4.233.
- Aprilia Lusiana, Prima. 2024. "TRANSFORMASI AKUNTANSI DI ERA 5.0 : ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI, KETERLIBATAN ARTIFICIAL INTELLIGENT, DAN DIGITALISASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN." *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 2(2). doi: 10.23917/determinasi.v2i2.216.
- Arie, A. P. P. 2024. "Transformasi Akuntansi Di Era Big Data Dan Teknologi Artificial Intelligence (AI)." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN* 5(2):2721–4796. doi: <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i2.3279>.
- Arya Satya Pratama, Suci Maela Sari, Maila Faiza Hj, Moh Badwi, and Mochammad Isa Anshori. 2023. "Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2(4):108–23. doi: 10.55606/jupiman.v2i4.2739.
- Barus, Eviyanti, Kristin Pardede, and Jelita Manjorang. 2024. "Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing Dalam Efisiensi Akuntansi." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5:904–911.
- Deby, F. R. Della, H. Soni, and Yusmaiarti. 2025. "PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*.
- Gudio, Hylian Tanre. 2024. "PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI DI INDONESIA." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1(3):35–39. doi: 10.59407/jakpt.v1i3.474.
- Gunawan, A; Hana, H. 2024. "Peran Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Manajemen* 4(1):10–18.
- Maulana, A. R., and I. A. Kustiwi. 2024. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Di Era Digital." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7(1):16–25.
- Murdoko; Berta, D. 2024. "Menghadapi Era Digital: Tantangan, Dampak Dan Peran Profesi Akuntan." *Jurnal Ekonomi Dan Riset* 3(2):50–59. doi: <https://eco.ojs.co.id/index.php/jer/article/view/343/394>.

-
- Natanael, Y A; Pertiwi, T; Hasrul, S; Jamaris, E. 2025. "Dampak Digitalisasi Pada Profesi Akuntansi: Tantangan Dan Peluang Bagi Akuntan Masa Depan." *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1):1–15. doi: 10.59086/jak.v4i1.593.
- Novida, Diah Rachmawatie. 2025. "Evolusi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital: Tinjauan Literatur Tentang Tren, Tantangan, Dan Peluang." *Jurnal Minfo Polgan* 14(1):77–85. doi: 10.33395/jmp.v14i1.14628.
- Pajriana, S., and J. L. Telaumbanua. 2025. "Transformasi Digital Dalam Sektor Akuntansi Di Era Digitalisasi: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)* 2(2):60–69. doi: 10.62017/jimea.v2i2.3936.
- Pratama, G. S., and Agus Munandar. 2025. "PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PERAMALAN AKUNTANSI TINJAUAN LITERATUR DAN AGENDA PENELITIAN MASA DEPAN." *Accounting Profession Journal (APAJI)* 7(1):72–80. doi: <https://doi.org/10.35593/apaji.v7i1.277>.
- Rosyid, A L; Retno, A A; Haniar, R L; Fadilla, A. M; and G. E. M. Napitupulu. 2024. "Dampak Transformasi Pada Era Digital Terhadap Peran Akuntan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Keterampilan. ResearchGate."
- Rr. Puteri Aida Laily Inas, and Dona Primasari. 2025. "Dampak Dan Etika Penerapan Dari AI Pada Bidang Akuntansi: Systematic Literature Review." *AKUNTANSI* 45 6(1):82–101. doi: 10.30640/akuntansi45.v6i1.4212.
- Salamah, Rizqi, Umi Fikriyah, Kirana Mahardhika R., Nur Rohmah Hidayati, and Gunawan Aji. 2024. "Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4(3):01–19. doi: 10.56910/gemilang.v4i3.1467.
- Sari, Silvi, and Eny Latifah. 2023. "Peran Akuntan Di Era Society 5.0." *JJAR : Journal Of International Accounting Research* 2:123–134. doi: 10.62668/jjar.v2i02.1152.
- Satata, D. P. I., and T. P. Dewi. 2024. "Peningkatan Kompetensi Akuntan Melalui Integrasi Teknologi Data, Blockchain, Dan Artificial Intelligence Dalam Kurikulum Akuntansi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 5.0." *Asian Journal of Applied Business and Management* 8(2):95–110. doi: 10.35593/apaji.v7i1.277.
- Setiawati, Erni, Siti Rohmah, and Novi Yanti. 2024. "TANTANGAN PROFESI AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0; INTEGRASI INOVASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN INTERNET OF THINGS (IoT) DALAM AKUNTANSI." *Jurnal GeoEkonomi* 15(1.2024):31–40. doi: 10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.447.

Statistik, Badan Pusat. 2025. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,76 Persen, Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,09 Juta Rupiah.”

Sumadi. 2022. “Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 2:56–68.

Wardoyo, D U; Zuhdi, N; Abelio, J. 2023. “Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia.”